



Edukasi Melalui Video Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

Education Through Videos Increases Pregnant Women's Knowledge About Exclusive Breastfeeding

Salsabila Ramadhani¹, Laras Sitoayu¹, Yuni Pradilla Fitri¹, Yuni Ismawati¹, Putri Ronitawati¹

¹Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Esa Unggul

Corresponding author: Laras Sitoayu

Email: laras@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang : ASI eksklusif merupakan salah satu program yang sedang gencar digalakkan oleh bidang kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak. Di Puskesmas Kedaung Wetan cakupan bayi usia 0 – 6 bulan yang memperoleh ASI eksklusif yaitu 22,1%, angka ini masih di bawah indikator capaian target yaitu 50%. Salah satu penyebabnya yaitu kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif.

Tujuan : Untuk mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.

Metode : Penelitian *pre-experimental* dengan rancangan *one-group pretest-posttest without control group*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2022. Subjek pada penelitian ini yaitu ibu hamil sebanyak 40 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan dengan uji *Wilcoxon*.

Hasil : Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon*, didapatkan bahwa nilai *p-value* yaitu 0.0001 atau $p \leq 0.05$ yaitu terdapat pengaruh pemberian media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kedaung Wetan.

Kesimpulan : Edukasi menggunakan video tentang ASI eksklusif efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang

Kata kunci : ASI eksklusif; ibu hamil; pengetahuan; video edukasi

ABSTRACT

Background : Exclusive breastfeeding is one of the programs that is being intensively promoted by the health sector to reduce morbidity and mortality rates in children. At Kedaung Wetan Health Center, the coverage of infants aged 0-6 months who received exclusive breastfeeding was 22.1%, this figure is still below the target achievement indicator of 50%. One of the reasons is the lack of knowledge about the importance of exclusive breastfeeding.

Objective : To determine the effect of video education media on pregnant women's knowledge about exclusive breastfeeding in the working area of the Kedaung Wetan Health Center, Tangerang City.

Method: Pre-experimental research with a one-group pretest-posttest without control group design. This research was conducted in December 2022. The subjects in this study were 40 pregnant women using purposive sampling technique. Data analysis was performed with Wilcoxon test.

Result : Based on the results of the Wilcoxon test, it was found that the *p-value* was 0.0001 or $p < 0.05$, namely there was an effect of providing video education media on increasing the knowledge of pregnant women about exclusive breastfeeding in the Kedaung Wetan Health Center Working Area, Tangerang City.

Conclusion : Education using videos about exclusive breastfeeding is effective in increasing the knowledge of pregnant women in the working area of the Kedaung Wetan Health Center, Tangerang City.

Keywords : exclusive breastfeeding; pregnant women; knowledge; educational video

Introduction (Pendahuluan)

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu program *World Health Organization* (WHO) dan

Pemerintah Republik Indonesia yang sedang gencar digalakkan oleh bidang kesehatan untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas pada anak¹. Program peningkatan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif merupakan program prioritas. Hal ini dikarenakan memberikan dampak luas terhadap status gizi dan kesehatan balita. Didukung pula oleh konferensi tingkat tinggi tentang kesejahteraan anak menyepakati bahwa semua keluarga harus mengetahui arti penting mendukung dalam tugas pemberian ASI saja selama enam bulan untuk perempuan pada kehidupan pertama bagi anak².

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, persentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia sebesar 71,58% pada tahun 2021, angka ini menunjukkan perbaikan dari tahun sebelumnya yang sebesar 69,62%³. Sedangkan di provinsi Banten persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif juga belum mencapai target yang diharapkan, yaitu 71,17% pada tahun 2021 dan 68,84% pada tahun 2020 yang mengalami kenaikan sebesar 4% dari tahun sebelumnya⁴. Pada tahun 2019 di Kota Tangerang persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan sebesar 71,63%⁵.

Puskesmas Kedaung Wetan termasuk wilayah dengan cakupan pemberian ASI eksklusif yang rendah pada tahun 2022. Menurut data profil Puskesmas Kedaung Wetan tercatat pada tahun 2022 capaian bayi berusia <6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 22,1%⁶. Hal ini masih jauh dari target minimal berdasarkan indikator Renstra 2022 – 2024 terkait Pembinaan Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak yakni 50%⁷. Berdasarkan laporan hasil program gizi dari Puskesmas Kedaung Wetan, hal tersebut dapat memberikan dampak kepada balita yaitu terdapat balita gizi kurang dan stunting. Kekurangan gizi pada anak salah satunya dapat disebabkan karena tidak diberikan ASI eksklusif dan kekurangan gizi (*undernutrition*) menyumbang 45% kematian anak dan 149 juta anak di bawah 5 tahun di seluruh dunia mengalami stunting⁸.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu eksklusif, ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral)³. Air Susu Ibu (ASI) mengandung lemak dan protein sehingga penting bagi pertumbuhan fisik bayi. Antibodi yang terdapat dalam ASI juga bisa meningkatkan daya tahan tubuh bayi, sehingga tidak mudah terkena penyakit. Namun, hingga saat ini masih terdapat 2 dari 3 bayi di dunia tidak mendapatkan ASI secara eksklusif selama enam bulan dan hal tersebut telah terjadi selama 2 dekade⁹.

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan dengan wawancara kepada beberapa ibu yang memiliki bayi berumur 6 – 12 bulan di posyandu mengakui tidak memberi ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk kurangnya pengetahuan ibu mengenai

pentingnya ASI eksklusif. Pengetahuan penting untuk diberikan terutama pada ibu hamil. Apabila diberikan pengetahuan dan pemahaman yang tepat, maka akan dapat menciptakan perilaku yang diharapkan. Selain faktor pengetahuan, banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif yaitu faktor internal (usia, pendidikan, pengetahuan, paritas dan pekerjaan), faktor eksternal (dukungan suami dan keluarga), dan faktor pendukung (Tenaga Kesehatan). Selain itu tantangan lainnya berasal dari kurangnya pengetahuan keluarga dan budaya pemberian makanan tambahan lebih dini yang merupakan anjuran dari orang tua atau mertua¹⁰.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada penggunaan media video dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif. Media video merupakan media yang mudah dipahami dan lebih menarik perhatian audien¹¹. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami secara sepenuhnya, terlebih lagi jika kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran sebuah media yaitu sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran¹². Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan, Kecamatan Neglasari, Kota Tangerang pada tanggal 21 – 23 Desember 2022. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *pre-experimental* dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Sampel diambil secara *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi sampel yaitu ibu hamil yang tercatat dalam sistem atau rekam medis dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang khususnya di kelurahan Kedaung Wetan dan Kedaung Baru dan kriteria eksklusi sampel yaitu bukan ibu hamil dan tidak tercatat dalam dalam sistem atau rekam medis, tidak bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang khususnya di kelurahan Kedaung Wetan dan Kedaung Baru.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu hamil sebanyak 40 orang. Variabel pada penelitian ini dibagi menjadi 3 jenis. Variabel bebas mencakup pemberian edukasi video, variabel terikat mencakup pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, dan variabel perancu mencakup umur, pekerjaan, dan pendidikan pada ibu hamil. Teknik pengumpulan data diambil menggunakan data primer dan data sekunder, dimana data primer pada penelitian ini yaitu karakteristik responden (umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan) dan tingkat pengetahuan mengenai ASI eksklusif, sedangkan data sekunder yaitu data

jumlah ibu hamil yang tercatat di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan per tahun 2022. Setelah mendapatkan data jumlah ibu hamil, selanjutnya dihitung menggunakan rumus sampling dan didapatkan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media video dan instrumen kuesioner. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan responden, peneliti menggunakan kuesioner sebanyak 15 pertanyaan dengan jawaban benar dan salah. Jika jawaban benar akan mendapatkan skor 1 dan jawaban salah mendapatkan skor 0. Menurut Khomsan (2000), kriteria pengetahuan baik yaitu >80%, pengetahuan sedang yaitu 60 – 80% dan pengetahuan kurang yaitu <60%.

Penelitian ini terdiri dari tiga langkah, yaitu pada tahap awal peneliti memberikan sebuah *pretest* yang mengukur variabel dependen (pengetahuan), kemudian melakukan perlakuan eksperimen pemberian edukasi video pada subjek setelah itu dilakukan kembali sebuah *posttest* di hari yang sama untuk mengukur variabel dependen dari perlakuan yang dilakukan. Pemberian intervensi dilakukan dengan menggunakan media video dengan durasi 8 menit yang berisikan materi mengenai pengertian ASI, pengertian ASI eksklusif, kandungan pada ASI, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), manfaat IMD, manfaat ASI eksklusif, waktu pemberian ASI, posisi menyusui, pemberian ASI eksklusif pada ibu pekerja, cara menyimpan dan menggunakan ASI perah, upaya meningkatkan produksi ASI, bahaya pemberian susu formula, dukungan lingkungan untuk pencapaian ASI eksklusif.

Data dianalisis secara univariat berupa distribusi frekuensi untuk semua variabel. Selanjutnya dilakukan analisis bivariat yaitu dengan melakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data tersebut normal atau tidak normal. Kemudian dilakukan uji beda sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan media video dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks*, karena data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Penelitian ini telah terdaftar pada Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul sesuai surat keputusan lolos kaji etik Nomor: 0923-12.071/DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/I/2024.

Results (Hasil)

Karakteristik Responden

Hasil penelitian mengenai karakteristik responden terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur, Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur		
17 – 25	10	25
26 – 35	29	72.5
36 – 45	1	2.5

Pekerjaan

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	39	97.5
Karyawan	1	2.5
Tingkat Pendidikan		
SD	24	60
SMP	10	25
SMA	6	15

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 40 responden, sebanyak 29 orang (72,5%) berumur 26 – 35 tahun, 10 orang (25%) berumur 17 – 25 tahun dan 1 orang (2,5%) berumur 36 – 45 tahun. Berdasarkan indikator pekerjaan, sebanyak 39 orang (97,5%) sebagai ibu rumah tangga dan 1 orang (2,5%) bekerja sebagai karyawan. Sedangkan indikator tingkat pendidikan terakhir, sebanyak 24 orang (60%) berpendidikan terakhir SD, 10 orang (25%) berpendidikan terakhir SMP dan 6 orang (15%) berpendidikan terakhir SMA.

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif

Gambaran pengetahuan ibu hamil sebelum dan setelah diberikan edukasi video dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Setelah Diberikan Edukasi Video

Kriteria Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sebelum		
Baik	6	15
Sedang	16	40
Kurang	18	45
Setelah		
Baik	30	75
Sedang	10	25

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan hasil Penelitian pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi video tentang ASI eksklusif dari 40 responden terdapat 6 orang (15%) dengan pengetahuan baik, 16 orang (40%) dengan pengetahuan sedang dan 18 orang (45%) dengan pengetahuan kurang. Sedangkan setelah dilakukan edukasi video tentang ASI eksklusif dari 40 responden terdapat 30 orang (75%) dengan pengetahuan baik dan 10 orang (25%) dengan pengetahuan sedang.

Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Berikut adalah tabel hasil penelitian pengaruh edukasi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Tabel 4. Hasil Analisa Uji *Wilcoxon Signed Rank* Sebelum dan Setelah Intervensi

Variabel Pengetahuan	Sebelum intervensi		Setelah Intervensi		<i>p-value</i>
	f	%	f	%	
Baik	6	15	30	75	0,0001*
Sedang	16	40	10	25	
Kurang	18	45			

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah dilakukan intervensi dengan nilai *p-value* 0,0001 (<0.05) dibuktikan dengan nilai rata-rata pengetahuan ibu sebelum dilakukan edukasi yaitu 62,93 dan setelah dilakukan edukasi meningkat menjadi 89,43. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif.

Discussion (Pembahasan)

Karakteristik Responden

Berdasarkan karakteristik umur ibu hamil terbanyak yaitu pada rentang umur 26 – 35 tahun. Pada umur 20 – 35 tahun merupakan waktu yang ideal untuk memproduksi ASI secara optimal, kematangan rohani dan jasmani dalam diri juga sudah terbentuk¹⁴. Umur ibu juga salah satu yang mempengaruhi dalam pemberian ASI eksklusif, ibu pada usia remaja 20 tahun kebawah perkembangan fisik, psikologis, maupun sosial belum siap sehingga dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI. Sedangkan pada usia 20-35 tahun adalah usia reproduksi sehat dan matang sehingga dapat sangat mendukung untuk pemberian ASI eksklusif, sedangkan untuk usia 35 tahun keatas pada usia tersebut dianggap lebih rentan, sebab baik alat reproduksinya maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, hal tersebut akan menjadi hambatan untuk ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif¹⁵. Usia ibu merupakan faktor terpenting dalam pemberian ASI eksklusif. Banyak pasangan muda yang masih belum memiliki kesiapan sepenuhnya untuk memiliki bayi dan hal ini akan mempengaruhi pemberian ASI¹⁶. Pada penelitian ini usia ibu hamil kurang dari 50 tahun. Usia tersebut termasuk dalam kategori dewasa karena usia produktif manusia sehingga lebih mudah untuk menerima pengetahuan dan informasi baru dari edukasi yang dilakukan melalui media video karena memiliki daya ingat yang masih baik¹⁷.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan agar bisa menunjang kehidupan untuk diri sendiri atau keluarganya, selain itu tempat pekerjaan juga membuat kita mendapatkan informasi dan pengetahuan¹⁸. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki lebih banyak waktu bersama anak

sehingga lebih leluasa dalam memberikan ASI eksklusif kepada anaknya karena kebebasan waktu dan lokasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja karena hal tersebut menjadi suatu dilema, dikarenakan masa cuti yang terlalu singkat dibandingkan dengan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Selain itu, ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika di tempat kerja tidak menyediakan ruang laktasi di mana para ibu dapat menyusui anaknya¹⁹. Namun, masih banyak ibu yang tidak bekerja juga tidak memberikan ASI secara eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja pun mempunyai peluang untuk tidak memberikan ASI secara eksklusif dikarenakan kurangnya minat ibu dalam pemberian ASI secara eksklusif serta beberapa ibu ditemukan tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan ASI tidak keluar atau tidak lancar serta ibu beralasan jika bayinya tidak mau menyusu sehingga ibu memberikan susu formula sebagai gantinya¹⁵. Penelitian Jatmiasih dkk juga menyampaikan bahwa sebagian besar (72%) ibu tidak memberikan ASI eksklusif dengan alasan bahwa bayinya rewel dan menangis dikarenakan lapar. Setelah diberikan makanan/minuman selain ASI bayi menjadi tenang dan tidurnya lebih nyenyak²⁰. Hal tersebut menyebabkan ibu beralih pada alternatif lain yaitu susu formula dan makanan pendamping ASI diberikan sebelum waktunya. Padahal selain dari nilai gizi yang tidak menyaingi ASI, susu formula juga tidak mengandung zat antibodi sebaik ASI sehingga imunitas bayi rendah, rentan terhadap penyakit serta pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal²¹.

Pendidikan adalah upaya seseorang untuk belajar secara formal, nonformal, maupun informasi baik di dalam dan luar sekolah sehingga bisa meningkatkan kemampuan²². Tingkat pendidikan sebagian besar responden tergolong rendah yaitu dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Tingkat pendidikan dapat memberi pengaruh besar dalam menjalani kehamilan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pengetahuan, karena akan mempermudah dalam menerima informasi baru sehingga tidak acuh terhadap masalah kesehatan terutama kesehatan ibu dan anak²³. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah maka dapat berpengaruh terhadap rendahnya pengetahuan yang berujung pada sikap acuh atau rendahnya minat terhadap informasi kesehatan selama masa hamil²⁴. Namun pada ibu yang berpendidikan tinggi akan dapat menerima hal-hal baru dan dapat menerima perubahan guna memelihara kesehatan khususnya tentang ASI eksklusif. Mereka akan terdorong untuk ingin tahu, mencari pengalaman sehingga informasi yang didapat akan menjadi pengetahuan dan akan diterapkan pada kehidupannya²⁵. Pada penelitian ini, tingkat pendidikan rata-rata ibu hamil yaitu SD yang artinya dapat tergolong rendah. Jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan

menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi yang menyebabkan ibu yang berpendidikan rendah banyak yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya²⁶. Namun, pada penelitian Puspita dkk menyebutkan bahwa pendidikan tidak berhubungan dengan ASI eksklusif karena ibu yang berpendidikan lanjut adalah ibu yang bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah yang tidak bekerja²⁷.

Pengaruh Media Edukasi Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi video tentang ASI eksklusif dari 40 responden terdapat 6 responden dengan tingkat pengetahuan baik, 16 responden sedang dan 18 responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Dari hasil pengumpulan data kuesioner diketahui bahwa pertanyaan yang banyak dijawab salah oleh responden yaitu mengenai warna dari kolostrum, cara menghangatkan ASI perah, ASI eksklusif bagi ibu bekerja, cara penyimpanan ASI di suhu tertentu, dan jadwal pemberian ASI. Sedangkan Pertanyaan yang banyak dijawab benar yaitu mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD), makanan untuk meningkatkan ASI, manfaat bayi yang diberikan ASI eksklusif untuk kecerdasannya, penyimpanan ASI perah bagi ibu yang tidak berada dirumah atau meninggalkan bayi, kandungan ASI yang dapat dicerna bayi.

Berdasarkan data kuesioner yang diberikan kepada responden, pertanyaan mengenai warna dari kolostrum sebanyak 32 orang menjawab salah, setelah dilakukan edukasi hanya 12 orang yang menjawab salah, begitu pula pada pertanyaan mengenai cara menghangatkan ASI yaitu sebanyak 22 orang menjawab salah, setelah dilakukan edukasi hanya 8 orang yang menjawab salah. Pada pertanyaan mengenai ASI eksklusif bagi ibu bekerja dari 20 orang yang menjawab salah, setelah dilakukan edukasi hanya 4 orang yang menjawab salah. Pertanyaan mengenai cara penyimpanan ASI dari 19 orang menjawab salah, setelah dilakukan edukasi hanya 1 orang yang menjawab salah serta pertanyaan mengenai jadwal pemberian ASI dari 16 orang menjawab salah, setelah dilakukan edukasi tidak ada yang menjawab salah.

Setelah dilakukan edukasi menggunakan media video yang berisikan tentang ASI eksklusif dari 40 responden terdapat 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik dan 10 responden dengan tingkat pengetahuan sedang. Hasil ini menjelaskan bahwa pemberian video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif menjadi lebih baik meskipun masih terdapat 10 responden dengan pengetahuan sedang namun sudah meningkat dari sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya dikarenakan pendidikan ibu yang rendah sehingga penerimaan informasi yang diberikan akan sulit diterima. Video edukasi merupakan salah satu media pembelajaran berbasis audiovisual yang

dapat menambah kemampuan dalam mengingat pesan yang lebih baik. Hal tersebut juga disebutkan dalam penelitian *Sovocom Company* dari Amerika menjelaskan hubungan antara jenis media dan daya ingat manusia dengan daya ingat media audio 10%, Visual 40% dan audiovisual 50%²⁸.

Berdasarkan hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian intervensi berupa edukasi gizi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu secara signifikan ($p\text{-value} = 0,0001$). Secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa pemilihan video sebagai media edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang ASI eksklusif, termasuk video yang digunakan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan media video mempunyai daya tarik tersendiri untuk menarik perhatian responden dengan semua informasi yang disampaikan. Durasi video yang tidak panjang dan berisi materi edukasi yang ringkas dan jelas serta menggunakan bahasa yang mudah diterima menjadikan video sebagai media pendidikan kesehatan hingga dapat menambah pengetahuan para ibu terhadap ASI²⁹. Penggunaan media audio atau video dianggap lebih mampu mencapai tujuan pembelajaran karena mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan serta lebih menarik perhatian³⁰. Aspek penting lain mengenai penggunaan media yaitu membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dapat dipahami secara sepenuhnya, terlebih lagi jika kurang cukup dalam menjelaskan materi. Disinilah peran sebuah media yaitu sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan pembelajaran¹². Namun tidak semua media yang digunakan dapat berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang. Menurut penelitian Herlina Diyaningsih pada tahun 2021 dengan judul "Perbedaan Media *Leaflet* dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui di Puskesmas Datar Kotou Kabupaten Murung Raya", menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan media leaflet dan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan media video³¹. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu menyusui dibandingkan dengan media leaflet. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Ikhya pada tahun 2023 yaitu media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan karena melibatkan penglihatan dan pendengaran, dengan gambar dan suara menarik untuk memahami materi³².

Temuan dalam penelitian ini selaras dengan penelitian Safitri et al pada tahun 2021 dengan judul "Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor" menunjukkan bahwa Rerata skor pada pengetahuan sebelum diberikan intervensi sebanyak 16,5 dan setelah diberikan intervensi meningkat menjadi 18,5 artinya pemberian media video dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif²⁹. Sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Mutiara et al pada tahun 2022 yang berjudul “Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamerindu” pada tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi video dengan selisih rata-rata sebesar 27.667³³. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa pemberian video dapat meningkatkan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu perlu dilakukan edukasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil untuk memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan.

Pengetahuan mengenai ASI eksklusif penting untuk diberikan terutama pada ibu hamil. Pengetahuan tentang ASI eksklusif serta motivasi memberikan ASI eksklusif yang kurang akan mempengaruhi perilaku/sikap ibu yang diakibatkan masih kentalnya pengetahuan budaya lokal tentang pemberian makan pada bayi seperti memberikan madu. Perilaku menyusui yang kurang mendukung di antaranya adalah membuang kolostrum karena dianggap tidak bersih, dan pemberian makanan serta minuman sebelum ASI keluar. Karena kurangnya pengetahuan akan mengakibatkan kurangnya rasa percaya diri bahwa ASI tidak cukup⁵. Pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif mendorong ibu untuk memilih makanan terbaik bagi bayinya yaitu ASI saja sampai usia 6 bulan. Perilaku yang disertai pengetahuan yang baik potensial akan menjadi perilaku yang bertahan lama dan menjadi sebuah perilaku adopsi bagi ibu³⁴.

Informasi mengenai ASI eksklusif dapat diperoleh melalui media cetak, elektronik dan luar ruang. Selain menjadi kewajiban tenaga kesehatan di Puskesmas, informasi mengenai ASI eksklusif juga dapat diperoleh dari kader Posyandu. Responden dari penelitian ini rata-rata pernah atau rutin berkunjung ke Posyandu. Selain mendapatkan informasi dari media elektronik para ibu juga dapat memperoleh informasi dari para kader posyandu. Kader Posyandu adalah pengelola Posyandu yang dipilih dari dan oleh masyarakat pada saat musyawarah pembentukan Posyandu. Salah satu tugas kader yaitu melakukan penyuluhan kepada warga masyarakat agar pengetahuan dan tingkat kesehatan di masyarakat akan meningkat. Salah satu pesan kader yang harus disampaikan kepada ibu nifas atau ibu menyusui adalah tentang pemberian ASI eksklusif dan tetap memberikan ASI sampai dengan 2 tahun pada saat bayi telah diperkenalkan makanan pendamping ASI³⁵. Informasi mengenai ASI eksklusif penting untuk diberikan terutama untuk mencegah terjadinya stunting karena adanya komposisi zat gizi yang sangat baik³⁶.

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di dapat disimpulkan bahwa pemberian media edukasi video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan

ibu hamil tentang ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kedaung Wetan Kota Tangerang dengan nilai *p-value* 0,0001 (<0.05).

Recommendation (Saran)

Disarankan kepada peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan media video tentang ASI eksklusif agar lebih informatif dan menarik sehingga diharapkan ibu hamil dapat menerapkan pemberian ASI eksklusif. Disarankan juga kepada peneliti selanjutnya agar dapat menambah variabel penelitian agar hasil yang didapatkan lebih maksimal.

References (Daftar Pustaka)

1. Graziose MM, Ang IYH. Factors Related to Fruit and Vegetable Consumption at Lunch Among Elementary Students: A Scoping Review. *Prev Chronic Dis*. 2018 May;15:E55.
2. Kemenkes R. Pedoman Perencanaan Program Gerakan Nasional Percepatan Perbaikan Gizi Dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan. *Gerak Nas Percepatan Perbaikan Gizi dalam Rangka Seribu Hari Pertama Kehidupan (Gerakan 100 HPK)* [Internet]. 2013;38. Available from: https://www.bappenas.go.id/files/5013/8848/0466/Pedoman_SUN_10_Sept_2013.pdf
3. Kemenkes. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan. Jakarta; 2021.
4. Badan Pusat Statistik (BPS). Profil Kesehatan Provinsi Banten Tahun 2021. Banten: Badan Pusat Statistik Banten. 2021; Available from: <https://banten.bps.go.id/publication/2022/07/21/acf76ba504bf4b0db1959d0a/profil-kesehatan-provinsi-banten-2021.html>
5. Umboh OY, Umboh A, Kaunang DE. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Sam Ratulangi J Public Heal*. 2021;2(1):001.
6. Puskesmas Kedaung Wetan. Penilaian Kinerja Puskesmas Program Gizi. 2022.
7. Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak kementerian kesehatan republik indonesia. Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lakip) Direktorat Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak Tahun Anggaran 2022. Kementerian Kesehat Republik Indones. 2023;1–39.
8. World Health Organization. Indicators for Assessing Infant and Young Child Feeding Practice. [Internet]. 2021. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
9. World Health Organization. World Breastfeeding Week 2022. 2022; Available from: <https://www.emro.who.int/nutrition/campaigns/world-breastfeeding-week-2022.html>
10. Feriyal, Dewina M, Wati. Faktor-Faktor yang

- Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Desa Sukra Wetan Kecamatan Sukra Kabupaten Indramayu Tahun 2022. *Naut J Ilm Multidisiplin*. 2023;1(11):1407–13.
11. Wulansari I, Safitri W, Ningrum RP. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemberian Air Susu Ibu Dengan Media Video Terhadap Perilaku Ibu di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. *Stikes Kusuma Husada Surakarta*. 2014;1–14.
 12. Ismawati W. Efektifitas Penggunaan Media Leaflet, Buku Saku, Video Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP ASI) Di Desa Kenep Kecamatan Sukoharjo [Internet]. *Publikasi Ilmiah*. Surakarta; 2018. Available from: <chrome-extension://efaidnbmnnpbpcjpcglclefindmkaj/https://eprints.ums.ac.id/65701/13/NaskahPublikasi.pdf>
 13. Sitoayu L, Nuzrina R, Rumana NA. Aplikasi SPSS Untuk Analisis Data Kesehatan: Bonus Analisis Data dengan SEM [Internet]. Penerbit NEM; 2020. Available from: <https://books.google.co.id/books?id=lfGEEAAQBAJ>
 14. Asdi R. Hubungan Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Desa Sambi, Kecamatan Sambi, Boyolali. *EprintsUms*. 2018;
 15. Olya F, Ningsih F, Ovany R. Hubungan Status Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Menteng Tahun 2022. *J Surya Med*. 2023;9(1):137–45.
 16. Septiani, Hanulan; Budi AK. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Aisyah J Ilmu Kesehat*. 201AD;2(2):159–74.
 17. Safitri AN, Purwidyaningrum I, Hanifah IR. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Swamedikasi Batuk pada Anak di Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Jawa Tengah. *J Farm Indones [Internet]*. 2021;18(2):159–68. Available from: <http://ejournal.setiabudi.ac.id/ojs/index.php/farmas-i-indonesia/article/download/1268/816>
 18. Wayan. *Manajemen keperawatan*. 2006;117.
 19. Timporok AGA, Wowor PM, Rompas S. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Kawangkoan. *J Keperawatan*. 2021;6(1):1–6.
 20. Jatmiasih;Wijaningsih, Wiwik;Supadi J. Hubungan Antara Keaktifan, Pengetahuan Gizi Ibu Dan Pemberian Air Susu Ibu Dengan Status Gizi Bayi Pada Peserta Program Kelas Ibu Hamil Di Desa Temuroso Kecamatan Guntur Kabupaten Demak. *J Ris Gizi [Internet]*. 2014;2(2):2014. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/3241/832>
 21. Arnisam A, Mulyani NS, Fitriyaningsih E, Muntazirah D. Asi Eksklusif Dan Tinggi Badan Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6 - 36 Bulan. *J Ris Gizi*. 2020;8(2):107–10.
 22. Triwiyanto T. Pengantar pendidikan lingkungan pendidikan dan implementasi karakter. *Bumi Aksara*. 2017. p. 253.
 23. Bachtiar H, Nadya H, Alifiyah A, Delima A. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Pampang Kota Makassar. *Akad Bidan*. 2023;1(2):68–78.
 24. Edison EE. Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *J JKFT*. 2019;4(2):65.
 25. Apriluana G, Fikawati S. Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelit dan Pengemb Kesehat*. 2018 Dec 31;28:247–56.
 26. Septyasrini N, Rahayuningtyas FB. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Status Pekerjaan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *J Ber Ilmu Keperawatan*. 2018;11(1):19–27.
 27. Puspita M, Handayani R, Azteria V, Vionalita G. Hubungan Faktor Karakteristik Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Puskesmas Tanah Tinggi Tangerang. *J Ilm Kesehat Masy Media Komun Komunitas Kesehat Masy*. 2022;14(1):24–9.
 28. Nazmi M. Penerapan Media Animasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Geografi di SMA PGII 2 Bandung. *J Pendidik Geogr*. 2017;17(1):48–57.
 29. Safitri VA, Pangestuti DR, Kartini A. Pengaruh Video Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bulu Lor 2021. *Media Kesehat Masy Indones*. 2021;20(5):342–8.
 30. Zakaria F, Rono H, Kartini F. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menyusu Dini Di Kota Yogyakarta. *Univ 'Aisyiyah Yogyakarta [Internet]*. 2017;1–28. Available from: <http://digilib.unisayogya.ac.id/id/eprint/2397>
 31. Herlinadiyaningsih H. Perbedaan Media Leaflet Dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *J Kebidanan Indones*. 2021;12(2):59–66.
 32. Ikhya D, Ratnawati, Anshory J, Mardiana N. Edukasi Stunting Melalui Audiovisual Dan Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Melalui Audiovisual Dan Leaflet Stunting Education Through Audiovisuals Increases The Knowledge And Attitudes Of Pregnant Women Through Audiovisuals And Leaflets. *J Ris Gizi [Internet]*. 2023;11(2):2023. Available from: <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/view/10382%0Ahttps://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jrg/article/download/103>

82/3379

33. Mutiara VS, Fitriani D, Jannah M. Pengaruh media video terhadap pengetahuan ibu hamil trimester III tentang asi eksklusif di wilayah kerja puskesmas sukamerindu. *J Bidan*. 2022;43–50.
34. Berutu H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Puskesmas Sitinjo Kabupaten Dairi Tahun 2020. *J Ilm Keperawatan Imelda*. 2021;7(1):53–67.
35. Malonda NSH, Sanggelorang Y. Upaya Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu dalam Kegiatan Pelatihan Pendampingan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Tataaran II Tondano Selatan Kabupaten Minahasa. *JPAI J Peremp dan Anak Indones*. 2020;2(1):12.
36. Dukalang, Sintiaty., Sudirman, A. A., Retni A. Journal of Educational Innovation and Public Health Kabupaten Gorontalo The Relationship Between Exclusive Breastfeeding To Stunting Incident In Toddlers In The Working Area Of Limboto Health Center District Gorontalo Alamat : Jl . Prof . Dr . H . Mansoer. *Educ Innov Public Heal*. 2023;1(2):68–78.